Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 20458-20468

Program Literasi Sekolah pada Pusat Sumber Belajar di SMP Nurul Iman Palembang

Suci Aprilia[1], Afriantoni[2], Dian Maulina[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
e-mail: suci892@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan program literasi sekolah melalui pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMP Nurul Iman Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala perpustakaan sebagai informan utama serta kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi telah berjalan melalui kegiatan kunjungan perpustakaan, peminjaman buku, dan pemanfaatan ruang baca. Program didukung oleh fasilitas dasar perpustakaan, jadwal kunjungan, serta dukungan pihak sekolah. Namun terdapat hambatan berupa keterbatasan koleksi buku, fasilitas belum lengkap, rendahnya pemahaman siswa terhadap literasi, dan pengaruh penggunaan gawai. Penelitian menyimpulkan bahwa program literasi berjalan cukup baik tetapi masih memerlukan pengembangan sarana, peningkatan koleksi, serta penguatan dukungan guru agar budaya literasi dapat berkembang optimal.

Kata Kunci: Program Literasi, Pusat Sumber Belajar, Perpustakaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the school literacy program through the use of the library as a learning resource center at Nurul Iman Junior High School, Palembang. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the head librarian as the primary informant, and the principal, teachers, and students as supporting informants. The results indicate that the literacy program has been running smoothly through library visits, book lending, and use of the reading room. The program is supported by basic library facilities, a visiting schedule, and school support. However, obstacles include a limited book collection, incomplete facilities, low student literacy understanding, and the influence of gadget use. The study concluded that the literacy program is running quite well but still requires facility development, collection enhancement, and strengthening teacher support for optimal literacy culture.

Keywords: Literacy Program, Learning Resource Center, Library

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Program literasi sekolah merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami informasi, serta menumbuhkan budaya belajar siswa. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan akademik maupun sosial. Perpustakaan sekolah berperan sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai bahan bacaan dan sumber informasi. Fungsinya bukan sekadar tempat penyimpanan buku, tetapi sebagai ruang pembelajaran yang mendukung proses

pendidikan secara berkelanjutan. Keberadaan perpustakaan sangat penting dalam menunjang keberhasilan program literasi sekolah.

SMP Nurul Iman Palembang merupakan sekolah yang telah melaksanakan program literasi dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat kegiatan membaca. Namun pelaksanaan program tersebut perlu dikaji untuk mengetahui efektivitas, kendala, serta faktor pendukungnya agar dapat dikembangkan secara optimal. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program literasi sekolah melalui pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan program literasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap minat baca siswa.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Melalui pengelolaan koleksi, penyediaan layanan informasi, dan penyimpanan bahan pustaka secara sistematis, perpustakaan berperan penting dalam mendukung visi dan misi sekolah. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar tidak hanya menyediakan buku, tetapi juga mendorong kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan literasi informasi siswa. Keberadaan perpustakaan yang dikelola dengan baik akan membantu siswa memperoleh pengetahuan secara mandiri dan memperluas wawasan di luar materi kelas.

Program literasi sekolah merupakan upaya strategis dalam menumbuhkan minat baca siswa melalui pemanfaatan fasilitas pendidikan, khususnya perpustakaan. Pelaksanaan program literasi yang efektif membutuhkan dukungan sarana, pengelolaan yang baik, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program literasi sekolah pada pusat sumber belajar di SMP Nurul Iman Palembang. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program, pemanfaatan perpustakaan, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program literasi sekolah.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami kondisi nyata pelaksanaan program literasi di sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara triangulasi untuk meningkatkan validitas data. Informan penelitian terdiri dari kepala perpustakaan sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan langsung mengenai program literasi, serta kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai informan pendukung.

Desain penelitian difokuskan pada kualitas, karakteristik, dan hubungan antar kegiatan dalam pelaksanaan program literasi sekolah. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai aktivitas literasi di perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Data penelitian

berupa data kualitatif yang bersifat deskriptif dan naratif, diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi kegiatan literasi. Data ini digunakan untuk memahami proses pelaksanaan program, peran pelaksana, serta kendala yang dihadapi. Penelitian dilaksanakan di SMP Nurul Iman Palembang pada 28 Oktober 2025. Sebuah sekolah swasta yang berada di bawah Yayasan Nurul Iman berdiri sejak tahun 1967.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Literasi Sekolah pada pusat sumber belajar merupakan upaya sistematis yang dilaksanakan sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar. Program ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada kemampuan memahami, menganalisis, serta menggunakan informasi secara kritis dalam proses pembelajaran. Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program literasi.

Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi sebagai ruang edukatif yang menyediakan berbagai sumber informasi untuk menunjang pembelajaran di kelas. Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, perpustakaan sekolah berperan sebagai sumber belajar, pusat informasi, dan sarana pengembangan minat baca siswa. Melalui ketersediaan koleksi yang relevan, ruang baca yang nyaman, serta layanan peminjaman yang tertib, perpustakaan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk membaca secara mandiri.

Pelaksanaan Program Literasi Sekolah Pada Pusat Sumber Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi dilakukan melalui kegiatan pembiasaan membaca, kunjungan perpustakaan, dan peminjaman buku yang terjadwal. Program ini mendorong siswa untuk lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan dan meningkatkan kebiasaan membaca, meskipun belum sepenuhnya optimal karena sebagian siswa masih belum memahami tujuan program literasi. Program literasi yang dilaksanakan sejalan dengan teori Suyati yang menyatakan bahwa literasi merupakan program penumbuhan minat baca siswa. Keberhasilan pelaksanaan program terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku.

1. Kunjungan Perpustakaan

Kunjungan perpustakaan merupakan indikator penting keberhasilan program literasi karena mencerminkan minat baca dan pemanfaatan sumber belajar. Semakin tinggi frekuensi kunjungan siswa, semakin besar peluang pengembangan kemampuan literasi dan kemandirian belajar.

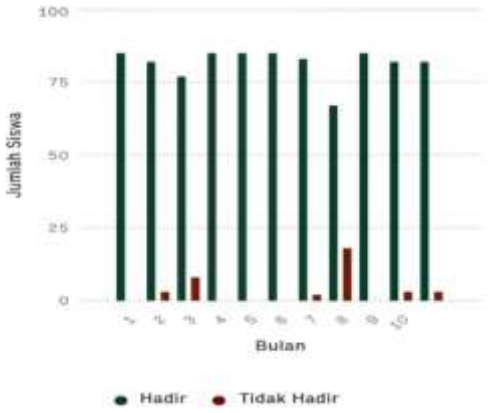
Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas kunjungan siswa masih rendah karena kurangnya program literasi yang terjadwal dan persepsi siswa bahwa perpustakaan hanya tempat meminjam buku, bukan ruang belajar interaktif.

perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat sumber belajar. Fungsi ini terlihat dari aktivitas siswa yang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca, mencari informasi, dan meminjam buku untuk menunjang pembelajaran.

Kunjungan perpustakaan merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas program literasi sekolah karena mencerminkan tingkat pemanfaatan pusat sumber belajar oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah dimanfaatkan melalui layanan kunjungan perpustakaan, peminjaman buku, serta penggunaan ruang baca yang relatif nyaman.

Kunjungan siswa terjadi terutama saat jadwal literasi dan waktu istirahat, yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah terintegrasi dalam aktivitas sekolah. Namun frekuensi kunjungan belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat siswa yang belum memahami tujuan program literasi dan belum memiliki kesadaran membaca yang kuat.

Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan kunjungan perpustakaan tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas, tetapi juga oleh budaya literasi, motivasi siswa, serta dukungan guru dan sekolah.



Gambar 1. Grafik Kunjungan Siswa Siswi pada tahun 2024-2025

Adanya Grafik kunjungan siswa/i pada tahun 2024-2025 dimana siswa/i banyak nya yang berkunjung ke perpustakaan dan sedikitnya siswa yang tidak berkunjung, bahwa itu membuktikan siswa/i SMP Nurul Iman sangat suka membaca di perpustakaan tidak hanya membaca saja, siswa/i sering berdiskusi mengenai pelajaran, belajar bersama, dan mengerjakan tugas dari guru di perpustakaan.

2. Peminjaman Buku

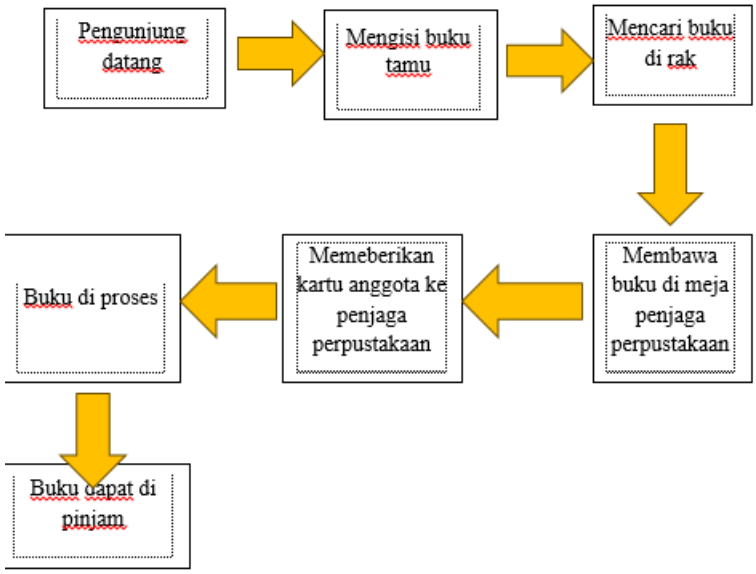
Perpustakaan telah dimanfaatkan siswa untuk membaca dan meminjam buku pelajaran maupun bacaan fiksi seperti novel, cerpen, dan komik. Peningkatan aktivitas peminjaman menunjukkan adanya kecenderungan tumbuhnya minat baca siswa.

Peminjaman buku merupakan indikator keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi. Berdasarkan hasil wawancara, siswa memanfaatkan layanan peminjaman untuk membaca berbagai jenis buku seperti novel, cerpen, komik, buku pelajaran, dan pengetahuan umum. Data penelitian menunjukkan bahwa kegiatan peminjaman buku mengalami perkembangan yang cukup baik dan ditandai dengan meningkatnya jumlah peminjaman buku.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala yang memengaruhi intensitas peminjaman, yaitu keterbatasan jumlah dan variasi koleksi buku serta kurangnya pembaruan koleksi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk meminjam buku secara rutin. Namun keterbatasan variasi koleksi buku masih menjadi kendala yang memengaruhi tingkat kepuasan siswa dan pemanfaatan perpustakaan secara maksimal.

Dengan demikian, keberhasilan indikator ini sangat bergantung pada ketersediaan bahan bacaan yang sesuai minat dan kebutuhan siswa.

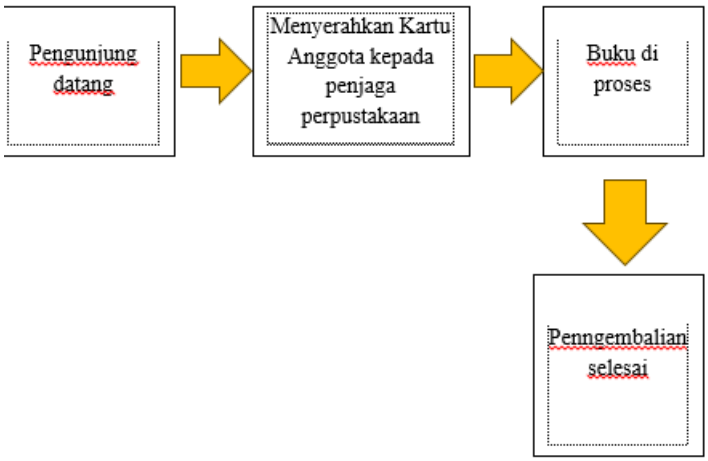
Alur prosedur peminjaman buku di SMP Nurul Iman Palmbang



Gambar 2. Alur Prosedur Peminjaman Buku Perpustakaan

Dapat di simpulkan pada gambar di atas, peminjaman buku mengikuti tahapan administratif yang terstruktur agar pelayanan perpustakaan berjalan tertib dan terkontrol.

Alur prosedur pengembalian buku di SMP Nurul Iman Palmbang



Gambar 3. Alur Prosedur Pengembalian Buku Perpustakaan

Keimpulan pada gambar di atas yaitu prosedur pengembalian buku dilakukan secara sederhana dan Prosedur ini menunjukkan Dengan adanya alur yang jelas tersebut, proses pengembalian buku dapat

berjalan efektif, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mendukung optimalisasi pelayanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di lingkungan sekolah.

Pemanfaatan dan Layanan Perpustakaan pada Program Literasi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan telah dimanfaatkan sebagai tempat membaca, meminjam buku, serta sumber belajar pendukung pembelajaran. Siswa menggunakan perpustakaan untuk membaca buku pelajaran maupun bacaan hiburan seperti novel, cerpen, dan komik. Peningkatan aktivitas peminjaman buku menunjukkan adanya kecenderungan tumbuhnya minat baca siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa minat baca akan berkembang apabila siswa memiliki akses mudah terhadap bahan bacaan yang beragam.

1. Ketersediaan Fasilitas dan Peralatan Perpustakaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan berperan penting dalam menunjang program literasi. Meskipun fasilitas dasar cukup layak, masih terdapat kendala berupa keterbatasan koleksi buku, pendanaan, dan pemanfaatan teknologi. Ketersediaan fasilitas perpustakaan terbukti berpengaruh terhadap kenyamanan dan motivasi siswa. Ruang baca yang nyaman membuat siswa lebih fokus, betah membaca, dan termotivasi untuk datang kembali ke perpustakaan. Fasilitas perpustakaan meliputi rak buku, meja, kursi, koleksi bacaan, papan informasi literasi, serta administrasi kunjungan dan peminjaman. Fasilitas tersebut merupakan sarana utama pelaksanaan program literasi karena menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Walaupun fasilitas utama tergolong layak, masih terdapat kekurangan terutama pada jumlah dan variasi koleksi buku serta fasilitas teknologi. Kekurangan ini berdampak pada tingkat kepuasan siswa dan optimalisasi pemanfaatan perpustakaan.

Keterbatasan sarana seperti minimnya buku terbaru, kurangnya perangkat digital, serta fasilitas yang rusak menjadi hambatan utama pelaksanaan program literasi. Ketersediaan fasilitas dan peralatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas layanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Fasilitas yang memadai seperti ruang baca nyaman, rak buku tertata rapi, meja kursi, koleksi buku relevan, serta sarana pendukung lainnya mampu menciptakan suasana belajar kondusif dan meningkatkan minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan.

Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan, kepala sekolah, guru, dan siswa menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan dinilai cukup mendukung kegiatan literasi karena menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan tenang. Namun penelitian juga menemukan adanya keterbatasan fasilitas dan peralatan, termasuk jumlah koleksi buku yang kurang, yang menyebabkan sebagian siswa merasa bosan berkunjung ke perpustakaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kelengkapan fasilitas memiliki hubungan langsung dengan intensitas kunjungan dan partisipasi siswa dalam program literasi.

2. Tingkat Kepuasan Siswa

Sebagian siswa menyatakan kepuasan terhadap perpustakaan masih rendah karena fasilitas belum lengkap dan koleksi buku belum sesuai minat. Hal ini menyebabkan siswa jarang memanfaatkan

perpustakaan sebagai tempat belajar. Tingkat kepuasan siswa merupakan indikator evaluatif yang menggambarkan kualitas layanan perpustakaan dan efektivitas program literasi. Kepuasan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kenyamanan ruang, variasi koleksi buku, kualitas fasilitas, serta pelayanan petugas perpustakaan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa puas karena perpustakaan menyediakan tempat duduk nyaman dan suasana tenang sehingga mereka dapat membaca dengan fokus. Namun di sisi lain, terdapat siswa yang merasa kurang puas karena koleksi buku kurang bervariasi dan fasilitas belum sepenuhnya memadai. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa merasa bosan dan jarang berkunjung.

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa dalam kegiatan literasi masih relatif rendah karena kebiasaan membaca belum terbentuk serta kegiatan literasi kurang variatif. Namun sebagian siswa menunjukkan peningkatan minat belajar karena adanya dorongan guru dan kegiatan membaca rutin. Minat belajar siswa merupakan faktor internal yang menentukan keberhasilan program literasi. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung aktif membaca, mencari informasi, dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi sekolah telah mendorong siswa untuk lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan melalui kegiatan pembiasaan membaca, kunjungan perpustakaan, dan peminjaman buku terjadwal. Namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat siswa yang memiliki motivasi membaca rendah, dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran literasi serta penggunaan gawai dan media sosial. Dengan demikian, minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sekolah, fasilitas perpustakaan, serta variasi kegiatan literasi yang diberikan.

Faktor pendukung program literasi sekolah pada pusat sumber belajar

Faktor pendukung utama pelaksanaan program literasi meliputi jadwal kunjungan perpustakaan, dukungan kepala sekolah dan guru, layanan peminjaman buku, serta ketersediaan fasilitas dasar perpustakaan. Faktor-faktor ini mendorong siswa untuk lebih sering berkunjung dan membiasakan diri membaca. Selain itu, fasilitas yang cukup layak dan ruang baca yang nyaman dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Kenyamanan lingkungan perpustakaan terbukti berpengaruh terhadap semangat siswa dalam mengikuti kegiatan literasi.

1. Kunjungan Perpustakaan

Adanya jadwal kunjungan perpustakaan menjadi faktor pendukung utama karena mendorong siswa membiasakan diri membaca. Kunjungan perpustakaan menjadi faktor pendukung karena adanya jadwal kunjungan yang telah ditetapkan sekolah. Jadwal tersebut mendorong siswa untuk secara rutin datang ke perpustakaan sehingga terbentuk kebiasaan membaca.

Adanya kunjungan terstruktur membantu siswa lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan serta memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Semakin sering siswa berkunjung, semakin besar peluang mereka berinteraksi dengan bahan bacaan sehingga kebiasaan membaca dapat terbentuk secara bertahap. Dukungan kebijakan sekolah serta keterlibatan guru dalam mengarahkan siswa ke perpustakaan juga memperkuat peran kunjungan sebagai faktor pendukung program literasi.

2. Peminjaman Buku

Layanan peminjaman buku yang tersedia memudahkan siswa mengakses bahan bacaan sehingga meningkatkan minat baca. Layanan peminjaman buku menjadi faktor pendukung karena memberikan akses langsung kepada siswa terhadap bahan bacaan. Sistem peminjaman yang tertib dan mudah digunakan membantu siswa membiasakan diri membaca baik di sekolah maupun di rumah. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat keterbatasan koleksi buku, layanan peminjaman tetap memberikan kontribusi positif terhadap pembiasaan membaca siswa dan mendukung keberhasilan program literasi.

3. Ketersediaan Fasilitas dan Peralatan Perpustakaan

Fasilitas dasar perpustakaan yang tersedia membantu kelancaran pelaksanaan program literasi. Fasilitas perpustakaan yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan literasi. Ruang baca nyaman, rak buku tertata, meja kursi, serta koleksi bacaan relevan mampu menciptakan suasana belajar kondusif sehingga siswa merasa betah membaca. Walaupun masih terdapat keterbatasan fasilitas dan beberapa sarana memerlukan perbaikan, fasilitas utama perpustakaan tetap berperan dalam mendukung kegiatan literasi siswa.

4. Tingkat Kepuasan Siswa

Kenyamanan ruang baca dan suasana tenang meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan datang ke perpustakaan. Tingkat kepuasan siswa terhadap layanan perpustakaan juga menjadi faktor pendukung karena siswa yang merasa nyaman cenderung lebih aktif memanfaatkan pusat sumber belajar. Kepuasan ini dipengaruhi oleh kenyamanan fasilitas, kemudahan layanan, serta suasana belajar yang kondusif. Kepuasan siswa berperan penting dalam menjaga keberlangsungan program literasi karena siswa yang puas akan memiliki motivasi lebih tinggi untuk membaca dan berkunjung kembali ke perpustakaan.

5. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa yang meningkat menjadi faktor pendukung keberhasilan program literasi karena mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan membaca. Minat belajar siswa merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan program literasi. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan membaca akan lebih aktif memanfaatkan perpustakaan. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mengalami peningkatan minat belajar yang berdampak positif terhadap pemanfaatan perpustakaan, meskipun masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan literasi.

Faktor penghambat program literasi sekolah pada pusat sumber belajar

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor penghambat program literasi, yaitu keterbatasan jumlah dan variasi koleksi buku, fasilitas perpustakaan yang belum memadai, serta rendahnya minat baca sebagian siswa. Selain itu, rendahnya pemahaman siswa terhadap program literasi serta pengaruh penggunaan gawai dan media sosial turut memengaruhi efektivitas program literasi sekolah. Keterbatasan fasilitas seperti ruang baca yang kurang nyaman, minimnya sarana, serta belum tersedianya fasilitas teknologi juga menjadi kendala yang menyebabkan siswa kurang betah berada di perpustakaan.

1. Kunjungan Perpustakaan

Faktor penghambat pada aspek kunjungan perpustakaan adalah rendahnya intensitas kehadiran sebagian siswa. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi serta persepsi bahwa perpustakaan hanya tempat meminjam buku, bukan ruang belajar yang menarik. Akibatnya, perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat sumber belajar. Rendahnya kesadaran siswa tentang literasi menyebabkan kunjungan perpustakaan belum optimal.

2. Peminjaman Buku

Jumlah koleksi buku yang terbatas menyebabkan sebagian siswa tidak tertarik meminjam buku. Hambatan utama pada indikator peminjaman buku adalah keterbatasan jumlah dan variasi koleksi serta belum adanya pembaruan koleksi secara rutin. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa kurang tertarik meminjam buku. Selain itu, pengaruh media digital seperti gawai dan media sosial juga mengurangi minat siswa untuk membaca buku perpustakaan.

3. Ketersediaan Fasilitas dan Peralatan Perpustakaan

Keterbatasan fasilitas, minimnya sarana digital, dan kurangnya anggaran menjadi hambatan utama program literasi. Keterbatasan fasilitas dan peralatan menjadi salah satu hambatan utama pelaksanaan program literasi. Kurangnya sarana pendukung, koleksi buku yang terbatas, serta belum tersedianya fasilitas literasi digital menyebabkan siswa kurang tertarik memanfaatkan perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas fasilitas memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas program literasi.

4. Tingkat Kepuasan Siswa

Rendahnya tingkat kepuasan siswa terhadap layanan perpustakaan juga menjadi faktor penghambat. Ketidakpuasan ini dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, koleksi bacaan yang kurang sesuai minat, serta pelaksanaan program yang belum optimal. Siswa yang kurang puas cenderung jarang berkunjung ke perpustakaan sehingga partisipasi dalam program literasi menurun. Kepuasan siswa rendah karena fasilitas belum lengkap dan koleksi buku kurang menarik.

5. Minat Belajar Siswa

Rendahnya minat belajar siswa merupakan faktor penghambat utama pelaksanaan program literasi. Hal ini disebabkan belum terbentuknya kebiasaan membaca, kurangnya variasi kegiatan literasi, serta pengaruh penggunaan gawai dan media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat

belajar memerlukan strategi berkelanjutan melalui inovasi kegiatan literasi, pembiasaan membaca, serta peningkatan fasilitas perpustakaan.Minat belajar siswa rendah karena kebiasaan membaca belum terbentuk dan siswa lebih tertarik menggunakan gawai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Program Literasi Sekolah pada Pusat Sumber Belajar di* SMP Nurul Iman Palembang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program literasi telah berjalan cukup baik melalui kegiatan kunjungan perpustakaan, peminjaman buku, serta pemanfaatan ruang baca sebagai pusat sumber belajar. Program ini menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membiasakan siswa membaca dan memanfaatkan perpustakaan sebagai pendukung proses pembelajaran. Kunjungan perpustakaan dan peminjaman buku menjadi indikator utama pelaksanaan program literasi. Meskipun terjadi peningkatan aktivitas membaca dan peminjaman buku, intensitasnya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat siswa yang belum memahami tujuan program literasi dan belum memiliki kebiasaan membaca yang kuat.

Namun, keterbatasan jumlah dan variasi koleksi buku, fasilitas yang belum sepenuhnya lengkap, serta minimnya sarana literasi digital menjadi kendala dalam pengembangan program. Selain itu, pengaruh penggunaan gawai dan rendahnya kesadaran literasi juga menjadi faktor penghambat utama. Faktor pendukung program literasi meliputi adanya jadwal kunjungan perpustakaan, dukungan kepala sekolah dan guru, layanan peminjaman buku yang tertib, serta tersedianya fasilitas dasar perpustakaan. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan koleksi buku, fasilitas yang belum memadai, rendahnya minat baca sebagian siswa, dan kurangnya inovasi kegiatan literasi.

Secara keseluruhan, program literasi sekolah pada pusat sumber belajar di SMP Nurul Iman Palembang telah berjalan cukup efektif, namun masih memerlukan pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan variasi koleksi bacaan, serta penguatan peran guru dalam membangun budaya literasi agar program dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di SMP Nurul Iman Palembang, teman, kerabat, dan pembimbing skripsi yang telah berpartisipasi dalam mengisi jurnal kegiatan Program Literasi Sekolah. Kontribusi yang diberikan sangat berarti dalam evaluasi dan pengembangan program literasi pada Pusat Sumber Belajar agar menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ardana, Novi, Dewi Comala Sari, dan Ika Mary Pasaribu. "Pengaruh Fasilitas , Pelayanan , dan Kebutuhan terhadap Minat Baca." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi* 4, no. 1 (2025): 111–22.

Ati Suciati, Yusuf Hidayat, Sri Sugiarti. "IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SISWA DALAM MENINGKATKAN GEMAR MEMBACA DI KELAS IV SDN 2 PASIRLAWANG KABUPATEN CIAMIS." *Jurnal INTISABI* 3, no. 1 (2025): 62–77.

Dewi, Rosalina Puspasari, Ruky Ramadhani, Reska Amzi Rahayu, dan Afriza Media. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika* 2, no. 2 (2025): 304–19.

Febrianti, D., & Puspasari, L. "Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Minat Baca Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan dan Literasi* 4, no. 1 (2022): 45–52.

Hasanah, U. "Peran Strategis Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa." *Jurnal Pendidikan Literasi,* 4, no. 2 (2019): 102–15.

Khairina Fina Samira, Siska Mega Diana, Siti Nurjanah, Fadhilah Khairani. "PENGARUH PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR." *http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp* 6, no. 1 (2026).

Nurnida Usholicchah, Muvtia Agustina, Mitra Dwi Utami, Anisa Tusaqdia, Lusi Barokah, dan Febriyanti. "PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR." *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 4 (2024).

Pradana, B. H. "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang." *Skripsi* 6, no. 2 (2017): 12–25.

Prastowo, A. *umber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan aplikasinya di sekolah/madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup., 2018.

Sari, P. A. P. "HUBUNGAN LITERASI BACA TULIS DAN MINAT MEMBACA DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA." *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 1 (2020).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.